



ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR BAGI SISWA KELAS VII DI SMPN 5 KARANGPLOSO

Syahrul Kaffin Robbani¹, Ika Ratih Sulistiani², Shofiatul Jannah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011024@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id, shofia@unisma.ac.id

Abstract

The teacher as a learning agent is a facilitator, motivator, learning engineer and learning inspiration for students. The teacher as a facilitator is a challenge that must be faced by teachers at SMPN 5 Karangploso in order to achieve the planned learning objectives. The focus of this research discusses the efforts of teachers as facilitators, the demands of teachers to become facilitators and indicators of teachers becoming facilitators. To achieve this goal, researchers used qualitative methods with field research types. From the results of the research conducted, researchers can find out what efforts need to be made so that the teacher can act as a facilitator as demands that must be met and their indicators.

Kata Kunci: *Teacher, Facilitator, learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam kehidupan seorang manusia. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan potensi seseorang. Peran utama seorang guru adalah membimbing seseorang, membimbing, dan memberikan arahan dalam bentuk pengajaran agar siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilannya sesuai dengan potensinya sehingga tumbuh menjadi sukses. Guru juga berperan sebagai motivator bagi siswanya. Guru mampu memotivasi pembelajaran untuk menciptakan siswa yang memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan dan pemahaman untuk menjadi pembelajar yang dapat bertindak sebagai fasilitator dan motivator, membentuk pembelajaran dan menginspirasi siswa. Peran guru sebagai konselor antara lain memberikan pelayanan kepada siswa dalam proses belajar yang berkesinambungan dan mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang imersif kepada siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami. Melalui siswa, guru membantu siswa menemukan potensi belajar dalam dirinya

dengan memberikan hak kebebasan berekspresi kepada setiap siswa atas perbedaan pendapat masing-masing siswa. Hamalik (2014) menegaskan bahwa untuk menjadi seorang guru ada beberapa syarat antara lain kualifikasi mengajar, kesehatan mental yang baik dan pengetahuan yang luas. Peran guru sebagai fasilitator juga harus dibarengi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMPN 5 Karangploso, banyak siswa Kelas VII yng masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dikarebakan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran, seperti sikap tidak berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi, dan kurangnya tanggung jawab guru dalam mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah. Namun tentunya hal ini membutuhkan peran guru menjadi seorang konselor yang dapat mempengaruhi sikap dan pemikiran siswa ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Upaya guru sebagai pengawas dilaksanakan secara optimal, seperti B. Sikap sabar guru terhadap siswa, motivasi belajar dan sikap adil kepada semua siswa. Namun, beberapa guru tampaknya masih belum memenuhi perannya sebagai fasilitator. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir siswa. Berdasarkan observasi awal di SMPN 5 Karangploso, peneliti berminat untk melakukan penelitian paada “Analisis Peran Guru Sebagai Pembimbing Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Karangploso”.

B. Metode

Peneliiti menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti menganalisis data, mendeskripsikan dan mengumpulkan data sesuai dengan fenomena asli yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh kemudian mengambil keputusan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan yaitu analisis peran guru sebagai tutor siswa kelas VII SMPN 5 Karangploso. Jenis penelitian ini menggunakan *fieldwork*, yaitu proses penelitian yang memberikan informasi secara deskriptif secara lisan atau dapat melalui tulisan yang diambil langsung dari sebuah bidang studi. Peneliti dalam penelitian untuk analisis peran guru sebagai tutor siswa kelas VII SMPN 5 Karangploso menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kondisi setempat. Peneliti juga menganalisis informasi seperti kondisi dan situasi yang berlaku saat penelitian dilakukan. Kehadiran peneliti ini agar peneliti dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi siswa

selama pembelajaran dan perann guru sebagai tutor bagi siswa kelas VII SMPN 5 Karangploso. Data untuk penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, meredusi data, menyajikannya, kemudian menarik kesimpulan untuk menentukan hasil penelitian yang dibutuhkan. Untuk memvalidasi data yang diperoleh, akan dilakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian, triangulasi dengan tiga jenis yakni teknis, waktu dan sumber, serta diskusi sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat berperan sebagai fasilitator pada siswa kelas VII di SMPN 5 Karangploso.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk berperan sebagai tutor bagi siswa Kelas VII SMPN 5. Alasannya, guru berusaha untuk tidak mengontrol saat pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah memilih metode pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menempatkan siswa dalam kendali. Hal ini sesuai dengan pandangan Nashih (2008) bahwa peran seorang guru adalah membantu mengembangkan siswa mempelajari perihal yang belum diketahui oleh peserta didik, membangun kompetensi dan memahami pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru SMPN 5 Karangploso senantiasa berusaha membantu siswa mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya, tidak dengan cara langsung memberitahukan tetapi dengan memberikan arahan dan berperan sebagai pembimbing. Guru juga tidak langsung menghakimi siswa ketika menemui kesulitan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memajukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator adalah mendorong, mendorong, membimbing, memotivasi, dan memberikan penguatan positif terhadap pembelajaran siswa. Guru harus memahami persoalan terkait penggunaan media dan sumber belajar yang berbeda untuk mengoptimalkan perannya sebagai guru. Sebagai seorang pemimpin, guru harus mendengarkan kebutuhan siswa, sabar, memfasilitasi pembelajaran, menghargai siswa, bersikap positif, menciptakan suasana interaksi keluarga dan pribadi serta tampil di hadapan siswa sebagai pribadi yang setara. Guru juga harus

memahami kebutuhan dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran dan meminta mereka mempresentasikan kasus-kasus kecil untuk dijawab sehingga pemahaman siswa dapat terukur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Karangploso, wali kelas VII selalu berupaya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswanya. Hal ini terlihat ketika guru melatih atau mengasah potensi siswa. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang hak mereka untuk belajar, asalkan dikomunikasikan dengan cara yang santun. Hal ini terlihat ketika guru melatih atau mengasah potensi siswa. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka. Mulyasa (2009) mendukung pengertian tersebut bahwa peran guru adalah memberikan kesempatan belajar (memfasilitasi pembelajaran) bagi semua siswa agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, menyenangkan, antusias dan tidak takut. dan berani mengungkapkan pendapatnya secara terbuka. Namun guru SMPN 5 Karangploso masih perlu memberikan bimbingan dan masukan kepada siswa untuk pemantapan mata pelajaran. Sehingga hasil yang diinginkan tercapai dengan pembelajaran yang dilakukan.

Selain pemenuhan kurikulum guru, kepala sekolah, dan asisten, hal ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk berperan sebagai tutor bagi siswa kelas VII SMPN 5 Karangploso. Guru adalah seorang teman yang tujuannya adalah untuk menyenangkan siswa. Namun, guru harus tetap berwibawa agar siswa tetap menghormati gurunya sebagai orang yang lebih tua. Guru juga dapat memahami kondisi kelas dan memperluas pengetahuan siswa sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu didukung oleh pernyataan Djamarah (2010) bahwa guru tidak hanya berperan dalam mengajar, namun juga menjadi penentu karakter, panutan bagi peserta didik dan identitas bagi peserta didik dan sekitarnya, dengan kata lain guru adalah profesi guru dengan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan, bukan pendidikan yang tinggi, namun tingkat dedikasi yang tinggi, jika tidak maka pembelajaran akan berantakan. Guru juga dapat menjadi struktur pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini kedudukan guru sebagai pendidik dan kedudukan murid sebagai peserta didik memang dapat dipisahkan,

tetapi tidak dalam perkembangan murid dalam mencapai cita-citanya. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai edukator, coach, trainer, mentor, asesor, dan evaluator. Mengajar adalah pekerjaan atau sebuah profesi yang membutuhkan kompetensi khusus. Penutur yang mumpuni dalam mata pelajaran tertentu belum bisa disebut sebagai guru, tetapi profesi guru memiliki syarat khusus dan menjadi guru yang profesional membutuhkan penguasaan pendidikan dan pengajaran yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, setiap guru juga harus terus melengkapinya dengan wawasan dan pengetahuan. Tidak hanya harus mengikuti cara belajar lama, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi modern agar peserta didik mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan. Menurut Sukadi (2006), guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi pembelajaran di dalam kelas. Ia juga harus mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengatur suasana kelas sedemikian rupa agar tetap aman, menarik dan kondusif. Pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran di masa lalu, sehingga guru harus tetap mengikuti perkembangan untuk beradaptasi dengan siswanya. Para guru SMPN 05 Karangploso harus mengikuti perkembangan zaman pendidikan yang semakin maju pesat. Karakter guru yang sukses saat ini berbeda secara signifikan dari masa lalu. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan yang semakin canggih dan modern. Guru perlu kreatif dengan model pembelajaran karena hanya model pembelajaran yang dominan mempengaruhi siswa yang malas dan bosan belajar. Oleh karena itu, guru juga harus memiliki kemampuan adaptasi yang baik untuk mengajar siswa milenial secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang dapat menerima perubahan dan memiliki motivasi untuk mengembangkan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan seorang guru untuk berperan sebagai fasilitator di SMPN 5 Karangploso, khususnya di kelas VII.

2. Guru Dituntut Menjadi Fasilitator Dalam Sebuah Pembelajaran

Dengan adanya guru sebagai motivator bagi siswanya akan membuat siswa menjadi terdorong dan memberikan hasil yang positif bagi prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, Supardi (2013) menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator mempengaruhi perubahan hubungan antara guru dan siswa, berperan sebagai mitra belajar peserta didik dalam suasana belajar yang

demokratis dan menyenangkan. Sehingga guru dapat menjalankan perannya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, guru harus mampu memberikan pelayanan dan fasilitas untuk memperlancar proses belajar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan lebih banyak mendengarkan siswa, terutama keinginan dan perasannya, mau dan mampu menerima ide-ide inovatif dan kreatif dari siswa, meskipun sulit, dan menghargai prestasi siswa, meskipun biasanya mereka sudah mengetahui apa itu.

Guru di SMPN 05 Karangploso menerapkan peran guru sebagai fasilitator, mulai menjelaskan materi dengan cara yang menyenangkan agar suasana kelas tetap nyaman dan tenang. Rouhani (2010) menyatakan bahwa kondisi belajar yang maksimal dapat tercapai apabila guru dapat membimbing siswa dan kelas serta mengantarkan mereka pada pencapaian tujuan pelajaran dalam suasana yang nyaman. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi prasyarat keberhasilan dalam manajemen pengelolaan kelas. Manajemen kelas yang efektif adalah kebutuhan mutlak untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang guru, guru harus menawarkan kepada siswa situasi dan kondisi belajar dalam interaksi belajar mengajar. Itu berarti mencakup keseluruhan yang perlu dipelajari siswa dalam hal pengetahuan, afektif, keterampilan/ psikomotorik, sarana dan prasarana, dan materi.

3. Indikator Keberhasilan Guru Sebagai Fasilitator di Kelas VII SMPN 05 Karangploso

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator di SMPN 5 Karang Ploso yaitu guru harus menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai seperti mempersiapkan bahan ajar sesuai RPP, mempersiapkan silabus, bahan evaluasi dan bahan materi. Jika aspek-aspek dalam pembelajaran tersebut sudah terpenuhi maka hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam mengajar bagi seorang guru memiliki kriteria yang cukup bervariasi mulai dari bagaimana guru merancang dan menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat dituangkan dalam RPP, cara berinteraksi dengan siswa, dan analisis tingkah laku yang dapat dilakukan sebagai evaluasi pembelajaran. Indikator berfungsi sebagai tanda atau ciri kuantitatif terhadap pencapaian tujuan dalam pembelajaran, sehingga pendidik bisa berusaha untuk memenuhi indikator tersebut dengan berbagai pengembangan dalam pembelajaran.

Namun berdasarkan penelitian yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum menggunakan fasilitas sekolah secara maksimal, seperti siswa yang tidak membaca buku dan ingin meminjam di perpustakaan sekolah, serta guru yang membutuhkan layar LCD. memasok Materinya lebih banyak untuk ceramah atau self-explanatory, tetapi ketika guru menggunakan LCD selama pembelajaran, itu memfasilitasi pembelajaran guru dan siswa di kelas. Menurut Huda (2018), sarana dan prasarana yang baik harus dibarengi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas, karena sarana dan prasarana yang sempurna tidak ada gunanya jika sumber daya yang ada tidak mampu bekerja secara maksimal karena tidak mampu mempergunakan sarana dan prasarana yang ada. Tentunya hal ini harus segera diperhatikan oleh guru di lingkungan ini. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dan fasilitas untuk menunjang siswa selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran tersendiri untuk merespon kebutuhan dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru harus berperan secara aktif dalam memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan perencanaan tujuan dan menginterpretasikan pembelajaran, dan guru juga harus menilai dan mengevaluasi agar pelaksanaan interaksi belajar mengajar berhasil lancar halus dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Sebagaimana yang peneliti jelaskan, penelitian ini dapat menarik kesimpulan tentang analisis peran guru sebagai tutor bagi siswa kelas VII SMPN 5 Karangploso, meliputi (1) upaya yang harus dilakukan guru untuk dapat bertindak. Sebagai tutor bagi siswa kelas VII SMPN 5, Karangploso (a) berusaha untuk tidak mendominasi pembelajaran. Cara guru memilih metode pembelajaran yang mampu berdampak pada kenaikan prestasi siswa, (b) mengupayakan pengembangan potensi dan keterampilan siswa, dan (c) memberikan hak kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sangatlah penting. Dengan demikian, siswa mampu berpikir dengan bahasanya sendiri dan guru tidak disalahkan jika pendapatnya salah atau menyimpang dari materi. (d) Guru berperan sebagai teman dengan tujuan agar siswa dapat menerima Anda dengan baik. Namun, guru harus tetap berwibawa agar siswa tetap menghormati gurunya sebagai orang yang lebih tua. (e) kewajiban setiap guru untuk terus menambah pemahaman dan pengetahuan. Tidak hanya

mengikuti cara belajar lama, namun tetap harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa modern.

(2) Guru harus berperan sebagai fasilitator di dalam kelas, yang dapat dicapai dengan (a) memenuhi perannya sebagai motivator bagi siswanya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan (b) melakukan tugas seorang guru. Peran sebagai guru mulai menjelaskan topik dengan cara yang menyenangkan agar suasana kelas tetap nyaman dan tenang. (3) Indikator keberhasilan guru sebagai tutor di Kelas VII SMPN 5 Karangploso adalah (a) guru harus menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, seperti: B. penyusunan bahan ajar sesuai RPP, penyusunan kurikulum, bahan penilaian dan materi. Apabila aspek-aspek pembelajaran tersebut terpenuhi maka mendukung keberhasilan pembelajaran, namun masih banyak siswa yang tidak menggunakan fasilitas sekolah secara maksimal, misalnya siswa yang tidak membaca buku dan ingin meminjam di perpustakaan sekolah. LCD untuk mengajarkan materi, mereka lebih suka ceramah atau menjelaskan sendiri, namun jika guru menggunakan LCD saat pembelajaran akan memudahkan pembelajaran baik oendidik maupun peserta didik di dalam kelas.

Daftar Rujukan

- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N. (2018). OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashih, A. (2008). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Cet Ke 3*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukadi. (2006). *Guru Powerful, Guru Masa Depan*,. Bandung: Kalbu.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: : PT Raja Grafindo Persad.